

**PENGUATAN PROFIL PELAJARAN PANCASILA MELALUI SINERGI
MULTIDISIPLIN BERBASIS TRANSFORMASI DIGITAL DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 2 BONE**

Fadillah¹, Syarifuddin², Mimi Saswana³, Dai Rahmat⁴, Rezky Amelia Syahrani⁵,
Salsa Dwi Ridha Andini⁶, Dwi Rahmadana⁷, A. Nurul Aulia⁸, Sulfiana⁹, A. Aril
Subastian¹⁰, Sabda Ilahi¹¹, Subira Aulia Sukma¹², Nurfadhilah¹³, Zakinah
Mawadda¹⁴, Arfah Yudah Pratama¹⁵, Andi Muhammad Fatir¹⁶, Edi Kurniawan¹⁷,
Adnan Annur¹⁸

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 Universitas Muhammadiyah Bone

[1dilladilla3223@gmail.com](mailto:dilladilla3223@gmail.com), [2syatifuddinwtp01@gmail.com](mailto:syatifuddinwtp01@gmail.com),
[3mimisaswana@gmail.com](mailto:mimisaswana@gmail.com), [4dairahmat06@gmail.com](mailto:dairahmat06@gmail.com),
[5rezkyrky276@gmail.com](mailto:rezkyrky276@gmail.com), [6salsadwiridha@gmail.com](mailto:salsadwiridha@gmail.com),
[7dwirahmadana939@gmail.com](mailto:dwirahmadana939@gmail.com), [8andilia850@gmail.com](mailto:andilia850@gmail.com),
[9sulfiana0718@gmail.com](mailto:sulfiana0718@gmail.com), [10andiarilbone6@gmail.com](mailto:andiarilbone6@gmail.com),
[11ilahisabda238@gmail.com](mailto:ilahisabda238@gmail.com), [12subiraaulias@gmail.com](mailto:subiraaulias@gmail.com),
[13nurfadhilahdilah01@gmail.com](mailto:nurfadhilahdilah01@gmail.com), [14zakinamawadda162@gmail.com](mailto:zakinamawadda162@gmail.com),
[15arfahyudah@gmail.com](mailto:arfahyudah@gmail.com), [16andifatir88cell@gmail.com](mailto:andifatir88cell@gmail.com), [17020497ardi@gmail.com](mailto:020497ardi@gmail.com),
[18adnanannur03@gmail.com](mailto:adnanannur03@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the strengthening of the Pancasila Student Profile through multidisciplinary synergy based on digital transformation in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMAN 2 Bone. The Pancasila Student Profile serves as an important foundation in shaping students who are characterized, creative, independent, critical thinkers, and capable of adapting to the development of digital technology. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers, students, and school stakeholders participating in the implementation of the Merdeka Curriculum. The results of the study indicate that multidisciplinary synergy through the integration of various subjects and the utilization of digital technology can enhance students' engagement in the learning process. The implementation of digital transformation was carried out through the use of interactive learning media, digital platforms, and collaborative projects that support the strengthening of the values of the Pancasila Student Profile. In addition, the application of project-based learning in the Merdeka Curriculum encourages students to become more active, innovative, and capable of critical thinking in solving problems. Therefore, strengthening the Pancasila Student Profile through multidisciplinary synergy based on digital transformation can be an

effective strategy to improve the quality of education and to shape students' character in accordance with the demands of the digital era.

Keywords: Pancasila Student Profile, digital transformation, Merdeka Curriculum, multidisciplinary synergy, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi multidisiplin berbasis transformasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Bone. Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, kreatif, mandiri, bernalar kritis, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi multidisiplin melalui integrasi berbagai mata pelajaran dan pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Implementasi transformasi digital dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, platform digital, dan proyek kolaboratif yang mendukung penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk lebih aktif, inovatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi multidisiplin berbasis transformasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntutan era digital.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, transformasi digital, Kurikulum Merdeka, sinergi multidisiplin, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era globalisasi membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya memengaruhi sistem pembelajaran, tetapi juga pola pikir, karakter, dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Indonesia, pemerintah melalui

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dan kolaboratif. Oleh karena itu, sinergi multidisiplin menjadi strategi penting dalam menghubungkan berbagai mata pelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui pendekatan multidisiplin, peserta didik tidak hanya memahami teori secara terpisah, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Selain itu, transformasi digital dalam pendidikan turut mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Penggunaan platform digital, media pembelajaran interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan partisipasi peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Di SMAN 2 Bone, implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana teknologi, kemampuan digital guru dan peserta didik yang berbeda-beda, serta perlunya kolaborasi antarbidang studi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi multidisiplin berbasis transformasi digital diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi multidisiplin berbasis transformasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini dianggap relevan

karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi sosial, serta pemanfaatan teknologi digital dalam lingkungan sekolah.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Bone. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat menjelaskan berbagai aktivitas pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, serta kolaborasi antar guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Bone karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berbasis transformasi digital. Selain itu, sekolah juga aktif memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lokasi yang sesuai untuk mengkaji fenomena penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan program sekolah. Guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran multidisiplin berbasis digital, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama yang mengalami proses penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran berbasis digital, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di dalam maupun di luar kelas. Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi nyata terkait interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran multidisiplin.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah,

guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila, pemanfaatan teknologi digital, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka secara lebih luas.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan proyek, jadwal pelaksanaan P5, serta dokumen sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap, yaitu

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran akhir mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi multidisiplin berbasis transformasi digital.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2021), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian,

penggunaan triangulasi dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Bone telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas nyata peserta didik.

Guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran melalui kerja kelompok, diskusi kelas, presentasi, pemecahan masalah, serta kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter,

kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial.

Implementasi dimensi gotong royong terlihat dari kemampuan peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan proyek pembelajaran. Peserta didik saling membantu dalam mencari informasi, menyusun laporan, serta menyelesaikan presentasi kelompok. Sikap toleransi dan saling menghargai pendapat juga mulai berkembang dalam proses diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membentuk kemampuan sosial peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dimensi kreatif dan bernalar kritis tampak ketika peserta didik diberikan tugas membuat karya berbasis digital, seperti video pembelajaran, poster digital, dan presentasi interaktif. Peserta didik juga dilatih untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya permasalahan lingkungan, penggunaan media sosial secara bijak, dan pentingnya menjaga budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar menganalisis masalah, mencari

solusi, dan menyampaikan ide secara kreatif.

Selain itu, dimensi mandiri berkembang melalui tugas berbasis proyek yang mengharuskan peserta didik mencari informasi secara mandiri menggunakan sumber digital. Peserta didik memanfaatkan internet, e-book, video pembelajaran, dan platform pendidikan sebagai sumber belajar tambahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan dapat membantu peserta didik menjadi lebih mandiri dan aktif dalam proses belajar.

Menurut panduan resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Profil Pelajar Pancasila bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMAN 2 Bone menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Melalui proyek-proyek tersebut, peserta didik belajar menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Menurut teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan karakter harus dilakukan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Sinergi Multidisiplin dalam Pembelajaran

Sinergi multidisiplin dalam pembelajaran di SMAN 2 Bone dilakukan melalui kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam menyusun tema pembelajaran yang terpadu. Pendekatan ini diterapkan agar peserta didik dapat memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan sehingga

pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Sebagai contoh, pada tema lingkungan hidup, guru Biologi membahas materi tentang pencemaran lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan manusia, guru Bahasa Indonesia membimbing peserta didik dalam menyusun laporan hasil observasi, sedangkan guru Informatika membantu peserta didik membuat presentasi digital dan video kampanye lingkungan. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar sekolah serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

Kolaborasi antar mata pelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara teori dan praktik kehidupan nyata. Peserta didik tidak hanya menghafal materi pelajaran, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Pendekatan multidisiplin juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan

komunikasi, kerja sama, kreativitas, dan berpikir kritis.

Pembelajaran multidisiplin memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan mencari informasi tambahan dari berbagai sumber belajar digital. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi yang dipelajari saling berkaitan dan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Pendekatan multidisiplin memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Selain itu, Lev Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran multidisiplin, peserta didik belajar melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan interaksi dengan teman maupun guru sehingga

kemampuan berpikir kritis dan sosial mereka berkembang secara optimal. Implementasi sinergi multidisiplin juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kreatif.

3. Transformasi Digital dalam Kurikulum Merdeka

Transformasi digital di SMAN 2 Bone dilakukan melalui pemanfaatan berbagai platform digital dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan aplikasi seperti Google Classroom untuk membagikan materi dan tugas, Canva untuk membuat media presentasi interaktif, YouTube sebagai sumber pembelajaran tambahan, serta Zoom Meeting dan Google Meet untuk mendukung pembelajaran daring maupun diskusi kelompok.

Penggunaan teknologi digital memberikan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena peserta didik

dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital membuat suasana belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan lebih variatif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Pemanfaatan teknologi digital juga membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasi digital yang menjadi kompetensi penting pada abad ke-21. Peserta didik belajar mencari informasi secara efektif, menggunakan media digital secara bijak, serta memanfaatkan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan proyek pembelajaran. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi dan persaingan global di masa depan.

Selain memberikan dampak positif terhadap peserta didik, transformasi digital juga membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif. Guru dapat menggunakan media digital untuk membuat bahan ajar interaktif, kuis online, dan

penilaian berbasis aplikasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien.

Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi transformasi digital di sekolah, antara lain:

- a. Keterbatasan fasilitas teknologi, seperti jumlah perangkat komputer dan akses internet yang belum memadai.
- b. Jaringan internet yang belum stabil sehingga menghambat proses pembelajaran berbasis digital.
- c. Perbedaan kemampuan penggunaan teknologi antara guru dan peserta didik.
- d. Kurangnya pelatihan teknologi bagi sebagian guru dalam memanfaatkan media digital secara optimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, seperti mengadakan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam penggunaan media digital, serta meningkatkan fasilitas teknologi secara bertahap. Sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar mengenai pembelajaran digital agar

kemampuan literasi teknologi guru semakin meningkat.

Menurut UNESCO, transformasi digital dalam pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi multidisiplin berbasis transformasi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Bone berjalan dengan baik. Integrasi berbagai mata pelajaran melalui pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Namun, implementasi transformasi digital

masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait fasilitas teknologi dan kemampuan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah, guru, dan pemerintah dalam menyediakan sarana teknologi serta pelatihan yang berkelanjutan agar tujuan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Kurikulum Merdeka dan Implementasinya*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbudristek. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Transformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- UNESCO. 2021. *Digital Transformation in Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Thomas Lickona. 2019. *Character Matters*. New York: Simon & Schuster.
- Piaget, Jean. 1977. *The Development of Thought*. Oxford: Blackwell.
- Vygotsky, Lev. 1978. *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.